

LAMPIRAN

Lampiran 1. Profil Akun YouTube Hirotada Radifan



(Sumber: Channel YouTube Hirotada Radifan)

Lampiran 2. Sumber Data Gaya Bahasa dalam Video YouTube Hirotada Radifan Edisi Kriminal

Video YouTube Ke-1



(Sumber: Channel YouTube Hirotada Radifan)

Video YouTube Ke-2



(Sumber: Channel YouTube Hirotada Radifan)

Video YouTube Ke-3



(Sumber: Channel YouTube Hirotada Radifan)

Lampiran 3. Barcode Bahan Ajar Teks Berita



Lampiran 4. E-Modul Bahan Ajar Teks Berita



IDENTITAS E-MODUL



Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia
Materi Pokok: Analisis Gaya Bahasa
dalam Teks Berita Digital
Fase/Kelas: F/XI (SMA/MA/SMK)
Elemen: Membaca dan Memirsa
Alokasi Waktu: 1 Pertemuan
(2 x 45 menit)
Tahun: 2026
Penyusun: Sadiyati

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena e-modul pembelajaran Bahasa Indonesia ini dapat disusun dengan baik. E-modul ini dirancang untuk membantu peserta didik memahami penggunaan gaya bahasa dalam teks berita digital, khususnya pada konten YouTube edisi kriminal.

Materi dalam e-modul ini disusun berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan gaya bahasa menurut teori Gorys Keraf (2023). Pembelajaran difokuskan pada kemampuan membaca dan memirsa berita digital melalui media audiovisual sehingga peserta didik dapat memahami informasi, menganalisis penggunaan bahasa, serta berpikir kritis terhadap isi berita.

E-modul ini diharapkan dapat membantu peserta didik memahami perkembangan bahasa dalam media digital sekaligus meningkatkan kemampuan literasi digital dan kemampuan menganalisis teks berita.

DAFTAR ISI

- 1 Identitas E-Modul
- 2 Kata pengantar
- 4 Capaian Pembelajaran
- 4 Tujuan Pembelajaran
- 5 Peta Konsep
- 6 Materi Pembelajaran
- 21 Aktivitas Pembelajaran
- 22 LKPD
- 24 Evaluasi
- 25 Refleksi
- 25 Daftar Pustaka

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan, atau pesan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks di media cetak dan elektronik. Peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi. Peserta didik mampu mengevaluasi dan merefleksi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks di media cetak dan elektronik.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik mampu:

1. Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita digital.
2. Menentukan fakta dan opini dalam berita audiovisual.
3. Menganalisis penggunaan gaya bahasa dalam teks berita digital.
4. Menjelaskan fungsi gaya bahasa dalam penyampaian berita.
5. Menyampaikan hasil analisis secara kritis dan logis.

PETA KONSEP



MATERI PEMBELAJARAN

CONTOH TEKS BERITA



CUPLIKAN VIDEO BERITA DIGITAL
(YOUTUBE)



MATERI PEMBELAJARAN

A. PENGERTIAN TEKS BERITA

Teks berita merupakan teks yang berisi informasi mengenai suatu peristiwa yang aktual, faktual, dan penting untuk diketahui masyarakat. Berita disusun berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan serta disampaikan secara objektif agar pembaca atau pendengar memperoleh informasi yang akurat.

Dalam perkembangan teknologi informasi, berita tidak hanya disajikan melalui surat kabar, majalah, atau televisi, tetapi juga melalui media digital seperti portal berita daring, YouTube, podcast, Instagram, dan berbagai platform media sosial lainnya. Penyajian berita melalui media digital memungkinkan masyarakat memperoleh informasi secara lebih cepat dan mudah.

B. Karakteristik Teks Berita

Teks berita memiliki beberapa karakteristik, sebagai berikut.

1. Faktual: Informasi yang disampaikan berdasarkan fakta atau kejadian yang-

MATERI PEMBELAJARAN

benar-benar terjadi.

2. Aktual: Peristiwa yang diberitakan merupakan peristiwa terbaru atau masih hangat diperbincangkan.
3. Objektif: Berita disampaikan apa adanya tanpa dipengaruhi pendapat pribadi penulis.
4. Menarik: Berita mengandung informasi yang dapat menarik perhatian masyarakat.
5. Sistematis: Penyajian berita disusun secara runtut sehingga mudah dipahami.

C. UNSUR-UNSUR TEKS BERITA

Dalam sebuah berita terdapat unsur-unsur yang dikenal dengan istilah 5W+1H, yaitu *what*, *who*, *when*, *where*, *why*, dan *how*.

1. *What* → Apa yang terjadi?
2. *Who* → Siapa yang terlibat?
3. *When* → Kapan peristiwa terjadi?
4. *Where* → Di mana peristiwa terjadi?
5. *Why* → Mengapa peristiwa terjadi?
6. *How* → Bagaimana peristiwa terjadi?

MATERI PEMBELAJARAN

Contoh analisis kasus dalam konten *channel* YouTube Hirotada Radifan edisi kriminal (Manajemen Palsu Pemandu Karaoke Batam):

1. *What* → Terjadi tindak penyiksaan yang mengakibatkan korban meninggal dunia.
2. *Who* → Dwi Putri Apriliani Dini, Wilson Lukman, Melika, Charles, dan Tama.
3. *When* → 25-27 November 2025.
4. *Where* → Rumah Mami Melika, Batam.
5. *Why* → Korban dianggap tidak memenuhi kriteria sebagai LC (*Lady Companion*) dan mengalami kekerasan selama masa pelatihan.
6. *How* → Korban mengalami berbagai bentuk penyiksaan hingga meninggal dunia.

D. Berita Digital dan Media Audiovisual

Berita digital adalah berita yang disampaikan melalui media berbasis internet. Salah satu bentuk berita digital yang banyak diminati masyarakat saat ini adalah berita audiovisual yang disajikan-

MATERI PEMBELAJARAN

melalui YouTube.

Berita digital memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

1. Mudah diakses kapan saja.
2. Menyajikan informasi secara cepat.
3. Memadukan unsur visual dan audio.
4. Lebih menarik bagi generasi muda.
5. Dapat menjangkau audiens yang luas.

Dalam berita audiovisual, kemampuan membaca dan memirsa menjadi sangat penting karena audiens tidak hanya menerima informasi melalui teks, tetapi juga melalui suara, gambar, ekspresi, dan intonasi penyampaian berita.

E. Fakta dan Opini dalam Berita

1. Fakta

Fakta adalah informasi yang benar-benar terjadi dan dapat dibuktikan kebenarannya.

Contoh fakta: "Dwi itu pergi merantau dari Lampung untuk pindah ke Batam."

Informasi tersebut termasuk fakta, karena menjelaskan suatu kejadian yang dialami tokoh utama dalam peristiwa yang-

MATERI PEMBELAJARAN

diberitakan.

2. Opini

Opini adalah pendapat, tanggapan, atau penilaian seseorang terhadap suatu peristiwa.

Contoh opini: "Apa kabar dunia?"

Tuturan tersebut termasuk opini karena menunjukkan ekspresi dan penilaian pribadi penutur terhadap kasus yang sedang dibahas.

F. Pengertian Gaya Bahasa

Menurut Keraf (2023:113), "Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa)."

Gaya bahasa digunakan untuk:

1. Memperjelas informasi.
2. Menarik perhatian audiens.
3. Membangun suasana.
4. Memperkuat pesan.
5. Memberikan efek tertentu kepada pendengar atau pembaca.

Dalam konten berita digital, gaya bahasa-

MATERI PEMBELAJARAN

menjadi salah satu unsur penting karena dapat memengaruhi ketertarikan audiens dalam mengikuti informasi yang disampaikan.

G. Segi Gaya Bahasa Menurut Gorys Keraf

Keraf (2023) membagi gaya bahasa menjadi empat kelompok utama, yaitu sebagai berikut.

1. Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata

a. Gaya Bahasa Resmi

Gaya Bahasa Resmi merupakan penggunaan bahasa yang bersifat formal dan terikat pada kaidah kebahasaan.

Contoh tuturan: "Karena kalau terbukti demikian ya Solikin punya penyakit mental pasti penanganan hukumnya akan berbeda ya, antara orang waras sama orang yang sudah gila."

Tuturan tersebut menggunakan struktur bahasa yang formal dan informatif.

b. Gaya Bahasa Tak Resmi

Gaya bahasa tak resmi merupakan penggunaan bahasa yang bersifat santai,-

MATERI PEMBELAJARAN

sederhana, dan tidak terlalu terikat pada kaidah kebahasaan formal.

Contoh tuturan: "Ingin melamar menjadi LC karaoke. Tapi berujung mengerikan di mana dia disiksa oleh orang-orang yang aduh kacau banget jahatnya gengs"

Tuturan tersebut termasuk gaya bahasa tak resmi karena menggunakan kosakata informal, seperti "aduh", "banget", dan "gengs". Kata "aduh" berfungsi sebagai interjeksi yang mengekspresikan emosi, "banget" merupakan bentuk tidak baku dari "sangat", sedangkan "gengs" digunakan sebagai sapaan akrab kepada audiens.

c. Gaya Bahasa Percakapan

Gaya bahasa percakapan menggunakan bahasa sehari-hari yang lazim digunakan dalam komunikasi lisan.

Contoh tuturan: "Ya udah akhirnya menetap di sana selama kurang lebih dua tahun."

Tuturan tersebut menggunakan ungkapan "ya udah" yang lazim digunakan dalam percakapan sehari-hari.

MATERI PEMBELAJARAN

2. Gaya Bahasa Berdasarkan Nada

a. Gaya Sederhana

Gaya sederhana digunakan untuk menyampaikan informasi secara langsung dan mudah dipahami.

Contoh tuturan: "Makannya di waktu senggang Dwi ini sempet buka-buka sosial media tuh nyari-nyari iklan lowongan kerja"

Tuturan tersebut termasuk gaya bahasa sederhana karena penutur menjelaskan bahwa Dwi mencari lowongan kerja melalui media sosial. Kalimat disampaikan secara langsung tanpa penggunaan majas yang rumit maupun penekanan emosional yang kuat.

b. Gaya Mulia dan Bertenaga

Gaya mulia dan bertenaga digunakan untuk memberikan penekanan emosional yang kuat.

Contoh tuturan: "Kalau begitu dari awal jangan lu panggil bidan dong panggil dokter."

Tuturan tersebut termasuk gaya mulia dan bertenaga karena mengandung-

MATERI PEMBELAJARAN

nada penegasan yang kuat terhadap ketidakkonsistenan tindakan yang dilakukan seseorang. Penutur menyampaikan kritik dengan nada emosional melalui bentuk perintah dan penekanan terhadap tindakan yang dianggap tidak logis.

c. Gaya Menengah

Gaya menengah digunakan untuk menciptakan suasana santai namun tetap menarik perhatian audiens.

Contoh tuturan: "Dan ada plot *twist*-nya dari orang-orang ini yang membuat kita nih cukup jadi puyeng dengernya."

Tuturan tersebut menggunakan ungkapan ekspresif sehingga menciptakan suasana komunikatif dan menarik.

3. Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat

a. Klimaks

Gaya bahasa klimaks merupakan gaya bahasa yang menyajikan gagasan secara bertahap dari tingkat rendah-

MATERI PEMBELAJARAN

menuju tingkat yang lebih tinggi.

Contoh tuturan: "Dari dipukul pakai tangan kosong, ditendang, kepalanya dijedotin ke tembok, diborgol, terus mulutnya juga sempet dilakban."

Tuturan tersebut menunjukkan urutan tindakan yang semakin berat sehingga membentuk pola klimaks.

b. Antiklimaks

Gaya bahasa antiklimaks merupakan susunan gagasan yang diurutkan dari tingkat yang paling tinggi atau penting menuju tingkat yang lebih rendah. Gaya bahasa ini digunakan untuk menunjukkan penurunan intensitas atau penekanan makna.

Contoh tuturan: "Di mana sampe rumah keluarganya Pak Yasin mah kaget."

Tuturan tersebut memperlihatkan gaya bahasa antiklimaks karena fokus awal diarahkan pada keadaan besar, yaitu keluarga secara keseluruhan, kemudian situasi menyempit pada reaksi emosional berupa rasa kaget. Penurunan fokus makna dari umum menuju khusus-

MATERI PEMBELAJARAN

memperlihatkan ciri antiklimaks.

c.Paralelisme

Gaya bahasa paralelisme adalah penggunaan bentuk kata, frasa, atau klausa yang sejajar dalam suatu kalimat. Kesamaan struktur tersebut bertujuan menciptakan keseimbangan, keteraturan, dan kejelasan dalam penyampaian gagasan.

Contoh tuturan: "Menendang dadanya sampai lehernya Dwi juga, memukul bagian kepala, pokoknya secara berulang-ulang menyiksa."

Tuturan tersebut termasuk gaya bahasa paralelisme karena terdapat penggunaan bentuk kata kerja yang sejajar, yaitu "menendang" dan "memukul". Kedua unsur tersebut memiliki bentuk gramatikal yang sama sehingga menciptakan keseimbangan struktur dalam kalimat. Penggunaan struktur yang sejajar ini memperkuat penjelasan mengenai tindakan kekerasan yang dilakukan secara berulang.

MATERI PEMBELAJARAN

d.Antitesis

Gaya bahasa antitesis adalah gaya bahasa yang mempertemukan dua gagasan, kata, atau ungkapan yang berlawanan makna dalam satu kalimat. Tujuannya untuk mempertegas perbedaan atau pertentangan antara dua hal yang dibandingkan.

Contoh tuturan: "Ngakunya gak kenal tapi katanya temen pacarnya, bagaimana sih?" Tuturan tersebut termasuk gaya bahasa antitesis karena terdapat pertentangan antara pernyataan "gak kenal" dengan pengakuan bahwa korban merupakan "teman pacarnya". Kedua gagasan tersebut saling bertolak belakang sehingga menciptakan efek pertentangan yang kuat.

e.Repetisi

Gaya bahasa repetisi merupakan pengulangan kata atau frasa tertentu untuk memberikan penegasan.

Contoh tuturan: "Aduh aduh aduh, tahan emosi majikan. Mohon maaf banget ya." Kalimat tersebut termasuk gaya bahasa-

MATERI PEMBELAJARAN

repetisi karena terdapat pengulangan kata “aduh” sebanyak tiga kali secara berturut-turut. Pengulangan tersebut digunakan untuk menegaskan keadaan emosional penutur yang merasa terkejut, kesal, atau tidak percaya terhadap situasi yang sedang dibahas.

4. Gaya Bahasa Berdasarkan Langsung Tidaknya Makna

a. Gaya Bahasa Retoris

Gaya bahasa retoris merupakan penyimpangan dari konstruksi biasa untuk mencapai efek tertentu, tetapi maknanya masih dapat dipahami secara langsung.

Contoh tuturan: “Jatuhnya jadi kayak semacam kekerasan verbal.”

Tuturan tersebut termasuk gaya bahasa retoris berupa hiperbola karena penutur menggunakan istilah “kekerasan verbal” untuk memberikan penekanan terhadap tindakan penghinaan yang dianggap sangat serius.

MATERI PEMBELAJARAN

b. Gaya Bahasa Kiasan

Gaya bahasa kiasan merupakan gaya bahasa yang menggunakan makna tidak langsung melalui perbandingan, sindiran, atau pengiasan tertentu.

Contoh tuturan: "Jadi disemprot air kayak sapi glonggongan, dan hal itu dilakukan dalam keadaan tangannya Dwi ini diiket gengs."

Tuturan tersebut termasuk gaya bahasa kiasan berupa *simile* atau perbandingan karena penutur membandingkan perlakuan terhadap korban dengan perlakuan terhadap "sapi glonggongan". Penggunaan kata "kayak" menjadi penanda adanya perbandingan antara dua hal yang berbeda. Perbandingan tersebut digunakan untuk mempertegas bahwa perlakuan yang diterima korban dianggap sangat tidak manusiawi.

AKTIVITAS PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membuka pembelajaran.
2. Guru memberikan apersepsi mengenai berita digital.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

1. Peserta didik menyimak video berita kriminal.
2. Peserta didik mencatat informasi penting.
3. Peserta didik mengidentifikasi unsur berita.
4. Peserta didik menentukan fakta dan opini.
5. Peserta didik menganalisis gaya bahasa.
6. Peserta didik mendiskusikan hasil analisis.

Kegiatan Penutup

1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi.
2. Peserta didik melakukan refleksi.
3. Guru memberikan evaluasi.

LKPD

A.IDENTITAS

Nama:

Kelas:

Tanggal:

B.MENGIDENTIFIKASI UNSUR BERITA

No	Unsur Berita	Hasil Temuan
1.	<i>What</i>	
2.	<i>Who</i>	
3.	<i>When</i>	
4.	<i>Where</i>	
5.	<i>Why</i>	
6.	<i>How</i>	

LKPD

C. ANALISIS GAYA BAHASA

No	Kutipan Tutaran	Segi Gaya Bahasa	Analisis
1.	"Kita enggak paham ya majikan ya."		
2.	"Harus bayar penalti, begitu mah jebakan batman"		
3.	"Interview nih baru dateng ujuk ujuk langsung diterima."		
4.	"Aduh kacau banget jahatnya gengs."		
5.	"Ya semoga makannya pelaku dijerat hukuman yang seberat-beratnya."		

EVALUASI

PILIHAN GANDA

1. Informasi yang disampaikan berdasarkan fakta aktual disebut
 - a. teks prosedur
 - b. teks berita
 - c. teks eksposisi
 - d. teks observasi
2. Ungkapan "jebakan batman" termasuk gaya bahasa
 - a. resmi
 - b. repetisi
 - c. kiasan
 - d. paralelisme
3. Pengulangan kata untuk memberikan penegasan disebut
 - a. repetisi
 - b. klimaks
 - c. antitesis
 - d. retorik

URAIAN

1. Jelaskan pengertian gaya bahasa menurut Gorys Keraf (2023)!
2. Jelaskan perbedaan gaya bahasa resmi, gaya bahasa tak resmi, dan gaya bahasa percakapan!
3. Mengapa berita digital banyak menggunakan gaya bahasa tak resmi?

REFLEKSI

Setelah mempelajari materi ini, peserta didik diharapkan mampu memahami bahwa berita digital memiliki karakteristik bahasa yang berbeda dengan berita formal di media cetak. Bahasa dalam media digital cenderung lebih komunikatif, santai, dan ekspresif agar lebih mudah menarik perhatian audiens.

DAFTAR PUSTAKA

Keraf, G. 2023. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2022. *Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase F*. Jakarta: Kemendikbudristek.



Lampiran 5. Lembar Validasi Guru Bahasa Indonesia (XI-SMA)

LEMBAR VALIDASI GURU BAHASA INDONESIA (PRAKTISI)

A. IDENTITAS VALIDATOR

Nama Guru : Winda Sri A. S. P.
 Sekolah : SMA Negeri 2 Banjarsari
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Tanggal Validasi : 10 Juni 2020

B. IDENTITAS BAHAN AJAR

Judul Bahan Ajar : E-Modul Teks Berita Berbasis Hasil Penelitian Gaya Bahasa pada Konten Channel YouTube Radifan Edisi Kriminal
 Fase/Kelas : F / XI SMA
 Penyusun : Sadiyahati

C. PETUNJUK PENILAIAN

Berikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai.

4 = Sangat Baik | 3 = Baik | 2 = Cukup | 1 = Kurang

D. INSTRUMEN VALIDASI PRAKTISI

No	Indikator Penilaian	1	2	3	4
1.	Kesesuaian materi dengan Capaian Pembelajaran (CP)				✓
2.	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran				✓
3.	Kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta didik				✓
4.	Keakuratan isi materi				✓
5.	Keterkinian contoh yang digunakan				✓
6.	Kemudahan penerapan bahan ajar dalam pembelajaran				✓
7.	Kejelasan petunjuk penggunaan bahan ajar			✓	
8.	Sistematika penyajian materi				✓

9.	Kesesuaian aktivitas pembelajaran dengan materi				✓
10.	Kesesuaian latihan/tugas dengan tujuan pembelajaran				✓
11.	Kemampuan bahan ajar meningkatkan keaktifan peserta didik			✓	
12.	Kemampuan bahan ajar meningkatkan berpikir kritis				✓
13.	Kemampuan bahan ajar meningkatkan literasi peserta didik				✓
14.	Bahasa mudah dipahami peserta didik				✓
15.	Bahasa komunikatif dan menarik				✓
16.	Ketepatan penggunaan istilah				✓
17.	Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia				✓
18.	Tampilan bahan ajar mendukung pembelajaran				✓
19.	Kelayakan penggunaan hasil penelitian sebagai sumber belajar				✓
20.	Kebermanfaatan bahan ajar bagi guru dan peserta didik				✓

E. REKAPITULASI PENILAIAN

Jumlah Skor yang Diperoleh = 79

Skor Maksimal = 80

Persentase Kelayakan = $(\text{Jumlah Skor} \div 80) \times 100\% = 98,75\%$

F. KRITERIA KELAYAKAN

81%–100% : Sangat Layak

61%–80% : Layak

41%–60% : Cukup Layak

21%–40% : Kurang Layak

0%–20% : Tidak Layak

G. KOMENTAR DAN SARAN GURU

Sudah cukup baik.

.....

.....

H. REKOMENDASI

- ☒ Dapat digunakan tanpa revisi
- ☐ Dapat digunakan dengan revisi kecil
- ☐ Dapat digunakan dengan revisi besar
- ☐ Belum dapat digunakan

I. SIMPULAN

Berdasarkan hasil validasi praktisi, bahan ajar memperoleh persentase kelayakan sebesar *97,5* % sehingga termasuk kategori *Sangat Baik* dan dinyatakan *layak* untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA.

Ciamis, *10 Juni* 2026
Validator (Guru Bahasa Indonesia),

(Widiana A, S.Pd)

.....

Lampiran 6. Surat Keputusan Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi



YAYASAN PENDIDIKAN GALUH CIAMIS
UNIVERSITAS GALUH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Kampus: Jl. R.E. Martadinata No. 150 Tlp. (0265) 772192 Fax 771955 Ciamis

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS GALUH
NOMOR : 055/21/SK/AK/D/III/2026

Tentang
PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

Dekan FKIP Universitas Galuh

- Menimbang : a. Bahwa upaya membantu keberhasilan dalam penyelesaian laporan akhir studi mahasiswa (Skripsi), maka diperlukan SK. Penetapan Judul dan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi;
 b. Bahwa SK. Penetapan Judul dan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi sebagaimana dijelaskan diatas perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan;
- Mengingat : 1. Undang-undang nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2012 nomor 158, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 5336);
 2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor: 184/U/2001, tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana;
 4. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi nomor: 114/Dikti/Kep/1998 tentang Penggabungan 5 (lima) Sekolah Tinggi di Lingkungan Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis menjadi Universitas Galuh;
 5. Surat Edaran Dikti nomor: 2705/D/T/1998, tentang Persyaratan Pimpinan Perguruan Tinggi Negeri/Swasta;
 6. Surat Keputusan Dewan Pengurus Yayasan Pendidikan Galuh nomor: 59/SK/YPG-Cms/IX/1998 tentang pengukuhan berdirinya Universitas Galuh yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Galuh;
 7. Akta Notaris Nomor 21 tanggal 29 Maret 2014 tentang Anggaran Dasar Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis;
 8. Peraturan Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis Nomor 1 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis Nomor 1 Tahun 2024 tentang Statuta Universitas Galuh;
 9. Surat Keputusan Pengurus Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis Nomor 141/SK/YPG-Cms/XI/2024 tanggal 29 November 2024 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dosen Dalam Jabatan Struktural di Lingkungan Universitas Galuh, Masa Jabatan sampai dengan penetapan rektor 2026;
 10. Pedoman Akademik Universitas Galuh;
- Memperhatikan : Surat Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Nomor: 015/2108/SP/AK/PI/II/2026 Tanggal 26 Februari 2026 perihal Usulan Penerbitan SK Bimbingan Skripsi;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
 Pertama : Judul skripsi mahasiswa yang beridentitas;
 Nama : Sadiyah
 NPM : 2108220027
 Prodi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : GAYA BAHASA DALAM KONTEN CHANNEL YOUTUBE HIROTADA RADIFAN EDISI KRIMINAL (Alternatif Pengayaan Bahan Ajar Teks Berita)
- Kedua : Mengangkat pembimbing skripsi mahasiswa seperti yang tertulis pada diktum pertama sebagai berikut;
 Pembimbing I : Dr. H. R. Hendaryan, Drs. M.M.
 Pembimbing II : Dr. Asep Hidayatullah, M.Pd.
- Ketiga : Pembimbing skripsi memperoleh penghargaan atas pelaksanaan tugasnya berdasarkan peraturan yang berlaku di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sampai dengan **31 Januari 2027**, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah sebagaimana mestinya;

Ditetapkan di : Ciamis
 Pada tanggal : 4 Maret 2026
 Mengetahui Dekan,

Asep Amam, M.Pd.
 NIK. 3112770457

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Sadiyati, lahir di Ciamis pada tanggal 8 April 2003 dan berdomisili di Dusun Tamansari, RT 018/RW 005, Desa Kertahayu, Kecamatan Pamarican, Kabupaten Ciamis. Riwayat pendidikan formal penulis dimulai di TK Sejahtera 1 dan lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan di SD Negeri 5 Kertahayu dan lulus pada tahun 2016.

Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan di SMP Negeri 2 Pamarican dan menyelesaikannya pada tahun 2019, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 Banjar dan lulus pada tahun 2022. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Galuh, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Selama menempuh pendidikan tinggi, penulis aktif mengembangkan kompetensi akademik di bidang pendidikan dan kebahasaan sebagai bekal untuk menjadi pendidik yang profesional.